

### **BAB III**

#### **KAJIAN OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Data umum**

###### **1. Identitas Sekolah**

- |   |                    |   |   |
|---|--------------------|---|---|
| 1 | Nama Sekolah       | : | SD Negeri 2 Panggang                      |
| 2 | NPSN               | : | 20318200                                  |
| 3 | Jenjang Pendidikan | : | SD  |
| 4 | Status Sekolah     | : | Negeri                                    |
| 5 | Alamat Sekolah     | : | Kelurahan Panggang RT. 03 RW. 06          |
|   | RT / RW            | : | 2 / 4                                     |
|   | Kode Pos           | : | 59411                                     |
|   | Kelurahan          | : | Panggang                                  |
|   | Kecamatan          | : | Kec. Jepara                               |
|   | Kabupaten/Kota     | : | Kab. Jepara                               |
|   | Provinsi           | : | Prov. Jawa Tengah                         |
|   | Negara             | : | Indonesia                                 |
| 6 | Posisi Geografis   | : | -6,5961      Lintang<br>110,67      Bujur |

###### **2. Data Pelengkap**

- |    |                           |   |                                       |
|----|---------------------------|---|---------------------------------------|
| 1  | SK Pendirian Sekolah      | : | 421.2/0020/III/44/85                  |
| 2  | Tanggal SK Pendirian      | : | 1910-01-01                            |
| 3  | Status Kepemilikan        | : | Pemerintah Pusat                      |
| 4  | SK Izin Operasional       | : | 421.2/0020/III/44/85                  |
| 5  | Tgl SK Izin Operasional   | : | 1910-01-01                            |
| 6  | Kebutuhan Khusus Dilayani | : |                                       |
| 7  | Nomor Rekening            | : | 3015099088                            |
| 8  | Nama Bank                 | : | Bank Jateng                           |
| 9  | Cabang KCP/Unit           | : | Jepara                                |
| 10 | Rekening Atas Nama        | : | SDN 2 PANGGANG JEPARA                 |
| 11 | MBS                       | : | Ya                                    |
| 12 | Memungut Iuran            | : | Tidak                                 |
| 13 | Nominal/siswa             | : | 0                                     |
| 14 | Nama Wajib Pajak          | : | BEND. PENGELOLA BOS SDN 2<br>PANGGANG |
| 15 | NPWP                      | : | 005701735516000                       |

### 3. Kontak Sekolah

- 1 Nomor Telepon : 082137059150
- 2 Nomor Fax :
- 3 Email : sd\_2panggang@yahoo.co.id
- 4 Website : http://

### 4. Data Periodik

- 1 Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- 2 Bersedia Menerima Bos? : Ya
- 3 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- 4 Sumber Listrik : PLN
- 5 Daya Listrik (watt) : 7700
- 6 Akses Internet : Telkom Speedy
- 7 Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

Tabel 3.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Panggang

No	Nama	NUPTK	JK	Tanggal Lahir	Jenis PTK
1	Agus Triyono	9258762663200003	L	1984-09-26	Guru Kelas
2	Emawati Ratnasiwi	5252745647210083	P	1967-09-20	Guru Kelas
3	Frika Widyastanti	8552757659210093	P	1979-12-20	Guru Kelas
4	Hastindra Laila Fitriana	9737770671130102	P	1992-04-05	Guru Kelas
5	Ikhtiartie Hasta P	0552761662210112	P	1983-02-20	Guru Kelas
6	Neneng Kurnia F	3450760662210042	P	1982-01-18	TU
7	Nur Hidayatun Ni'mah	4853772673130042	P	1994-05-21	Guru PAI
8	Nur Indah Rahmawati	8558767667210002	P	1989-02-26	Guru Kelas
9	Sukono	3742745649200032	L	1967-04-10	Guru Mapel
10	Sulistiono	2643755659200002	L	1977-03-11	Penjaga Sekolah
11	Susia Kapti	7650742643300032	P	1964-03-18	Kepala Sekolah

Tabel 3.2

## Daftar Siswa SD Negeri 2 Panggang

<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
I	14	16	30
II	17	20	37
III	17	21	38
IV	13	31	44
V	18	31	49
VI	23	24	47
Total	102	143	245

B. Data pola belajar PAI untuk anak pengusaha mebel dari Pakistan yang belajar di SD Negeri 2 Panggang Jepara

Pola belajar merupakan hal yang sangat penting dalam belajar selain motivasi dan metode belajar karena dalam pola belajar terdapat kesinambungan (*continuity*) jika mengingat pengertian bahwa belajar adalah proses tanpa henti menyangkut perubahan sikap. Pola belajar ini tentunya berbeda pada setiap manusia, khususnya pada kelompok mahasiswa yang bekerja. Belajar sebagaimana menurut teori belajar yang telah penulis sampaikan pada Bab II (Landasan Teori) harus terjadi tiga hal: membawa perubahan, adanya kecakapan baru, dan terjadi karena usaha sengaja (kesadaran). Belajar dengan demikian merupakan proses perubahan kualitatif dan kuantitatif pengetahuan sekaligus perilaku seseorang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan lagi sebagai perantara untuk kehidupan kita kelak di akhirat. Tetapi juga sebagai bekal atau

pedoman kita sebagai untuk belajar menerima, memahami, dan menghormati perbedaan yang ada di dunia ini, khususnya yang ada di Sekolah ini. Seperti yang diungkapkan bu Susia selaku Kepala Sekolah:

“Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kita ada 2 program yakni akademis, dan non akademis. Akademis bentuk penanaman pembelajaran agama sesuai dengan Guru Agama saat KBM. Dan non akademis, kita ada program “PAKSA”, Pray yakni ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing yang dianut siswa-siswi sekolah sendiri. Attitude yakni sikap dalam menerima perbedaan saling menghormati satu sama lain. Knowledge yakni pengembangan ilmu pengetahuan. Skill yakni membekali siswa-siswi dengan berbagai kualitas keahlian yang ditampung dalam devisi. Action yakni adanya sikap positif dalam setiap pembelajaran akan memberikan hasil yang positif pula, dan juga BTQ.<sup>106</sup>

Selain itu Bu Susia juga menyampaikan:

“Metode dalam pembelajaran dengan ceramah dan diskusi di musollah dengan mengedepankan asas kejujuran, tasamuh, etos kerja tinggi, dan jiwa gotong royong. Selain itu ada program khusus dengan konsultasi intensif bila ada permasalahan yang dialami siswa-siswi setiap harinya.<sup>107</sup>

Dengan melalui pemantauan secara langsung dan dan tidak langsung konsultasi melalui via telepon genggam atau pantauan melalui via whatsapp grup. Pada hari Kamis, tanggal 14 Februari 2021, peneliti melihat Pola pembelajaran yang digunakan masih seperti pada umumnya yakni menggunakan metode ceramah dan diskusi dari materi yang diajarkan.

Wawancara tersebut menyimpulkan bahwa selain Guru Agama yang memang wajib bertanggung jawab dalam pendalaman ilmu agama

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Susia selaku Kepala SD Negeri 2 Panggang (Jepara, 7 Februari 2021)

<sup>107</sup> *Ibid.*

Islam, dan nilai-nilai Agama , warga lingkungan sekolah juga memberikan suri tauladan yang sama dengan mengajarkan menjunjung tinggi nilai-nilai Agama yakni toleransi dalam perbedaan seperti Pak didik mengungkapkan:

“Memberi teladan atas perbedaan yang ada di sekolah ini, dengan saling menghormati di lingkungan guru-guru.<sup>108</sup>

”Sebagai Guru Agama juga memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa, seperti juga mengungkapkan:

“Selama pembelajaran PAI adanya saling sharing tiap siswa-siswi setelah sesi penutupan KBM.<sup>109</sup>

Bu Susia juga mengungkapkan :

“Program khusus dalam menanamkan nilai-nilai agama dengan menasehati bila ada permasalahan, biasanya permasalahan yang sering dialami ialah ketidaktahuan siswa-siswi terhadap ritual keagamaan disetiap masing-masing kepercayaan yang ada disekolah ini, selain itu ada pembelajaran secara praktik yakni dengan mengenalkan siswa-siswi praktik perayaan Hari besar Islam.<sup>110</sup>

Menurut ibu Susia, guru agama wajib menjaga keimanan anak didiknya terlebih dahulu kemudian memberikan nilai kenyataan sosial. Karena tugas guru agama adalah menambah wawasan agama dan meningkatkan keimanan sesuai agama masing-masing.

Dengan lingkungan sekolah yang sudah memiliki konsep Agama, sebagai guru Agama PAI kita harus mampu membimbing siswa tentang pentingnya saling menghormati dan toleransi meskipun dari mereka berbeda agama atau berbeda suku atau ras sekalipun. Hanya saja, sebagai

---

<sup>108</sup> Susia, Kepala SD Negeri 2 Panggang wawancara Pribadi 15 Februari 2021, 7 Februari 2021

<sup>109</sup> Nur Hidayatun Ni'mah, Guru PAI wawancara Pribadi 15 Februari 2021

<sup>110</sup> Susia selaku Kepala SD Negeri 2 Panggang (Jepara, 7 Februari 2021)

Guru PAI, harus lebih intensif dalam mendampingi siswa, karena tidak sedikit yang masih kurang memahami terhadap ritual keagamaan. Seperti yang diungkapkan Bu Ni'mah :

“Program khusus dalam menyampaikan materi agama Islam dengan memberikan bantuan media dan alat peraga, menata tempat duduk siswa, mengadakan program remedial, dan menciptakan suasana belajar menyenangkan, serta mengarahkan orang tua di rumah untuk senantiasa memotivasi anaknya dan menasehati dengan baik bila ada permasalahan, biasanya permasalahan yang sering dialami ialah pahaman siswa terhadap materi disetiap proses pembelajaran berlangsung disekolah ini.”

Tetapi menurut berkat usaha dan ikhtiar dari Bapak guru di lingkungan sekolah, penanaman nilai-nilai agama Islam bisa dikatakan berhasil. Seperti yang dikatakan Pak Agus Triyono selaku guru kelas 6 :

“Pembelajaran sudah memberikan hasil yang mana terlihat dalam diri siswa-siswi sendiri saling menghormati satu sama lain, dan saling menghargai walau banyak perbedaan di sekolah ini.<sup>111</sup>” Pada hari Kamis, 7 September 2021, jam 09.00 melihat adanya suasana saling menghormati yakni dengan saling sapa antar warga sekolah dan murid dengan menggunakan kata “*Assalamu`alikum*”.

Dan budaya ini sudah menjadi tradisi yang memang diwajibkan saat bertemu dengan setiap seseorang. Dan Pak Agus Triyono pun juga mengungkapkan :

“Saling menghormati, saling berdampingan walau banyak perbedaan di sekolah ini. Saat pembelajaran KBM walau berbeda latar belakang, semua saling melengkapi dan saling bahu membahu dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>112</sup>”

Dilingkungan keluarga anak ini dalam pembelajaran mengandalkan guru privat dan soal kedisiplinan dalam pergi kesekolahpun mengandalkan

<sup>111</sup> Susia selaku Kepala SD Negeri 2 Panggang wawancara Pribadi, 7 Februari 2021)

<sup>112</sup> Agus Triyono, Guru kelas 6 wawancara Pribadi 15 Februari 2021

sopirnya, seperti apa yang di sampaikan oleh orang tua saat wawancara, yaitu:

“anak saya mbak, kalau dirumah itu tidak mau belajar sama saya. Ya karena saya tidak menguasai pelajaran tersebut, tidak mengikuti pelajaran yang sedang di pelajari. dan untuk seluruh pelajaran dari sekolah ya za serahkan pada guru privat semua mbak. Dan saat pergi kesekolah ya juga gitu mbak, dia hanya mau dianter oleh pak sopir, jika pak sopir telat berangkatnya, ya anak saya juga telat dalam berangkat sekolahnya mbak.”<sup>113</sup>

C. Data faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang.

1. Faktor Pendukung kegiatan belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang antara lain:

a. Pendidik

Pendidik/guru dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu yang pertama, karena kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.

b. Materi (bahan ajar)

Faktor pendukung kegiatan belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang adalah materi. Pendidik yakin

<sup>113</sup> Muhammad Sulaiman Ikram, Orangtua anak Pakistan, wawancara pribadi 10 Februari 2021

melalui materi pendidikan Agama Islam dapat diberikan kepada peserta didik. Banyak sekali materi yang berhubungan dengan keteladanan, diantaranya materi tentang toleransi, kisah nabi, kedisiplinan dan sebagainya. Melalui materi yang diajarkan tersebut peserta didik menjadi paham akan hal-hal yang baik itu seperti apa, perbuatan yang tercela itu tidak patut untuk ditiru, bagaimana bersikap, dan lain-lain.

Menurut pengakuan Ibu Susia, Kepala SD Negeri 2 Panggang bahwa:

Penyampaian materi yang diajarkan peserta didik cara yang mudah diserap oleh peserta didik merupakan nilai tambah. Apalagi, materi pelajaran dibuat sangat menarik, bisa ditambahkan nyanyian dan dongeng-dongeng yang sangat menarik, bisa ditambahkan nyanyian dan dongeng-dongeng yang sarat akan keteladanan, jika peserta didik masih anak-anak, atau bisa juga dengan permainan yang mendidik peserta didik akan sangat menikmati proses pembelajaran, tidak merasa tegang, tapi nilai-nilai kesusilaan dapat benar-benar tertanam dalam benak peserta didik.<sup>114</sup>

#### c. Orangtua

Faktor pendukung kegiatan belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang, salah satunya adalah orang tua.

Menurut Ibu Susia:

Dalam Keluarga orangtua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai relegius dan spritual yang luhur. Orangtua berperan aktif dalam pembentukan watak anak yang berakhlak mulia.<sup>115</sup>

Dalam proses pendidikan, orang tua adalah sebagai pendidik yang pertama walaupun ada lembaga pendidikan formal dan non-formal, namun unsur keluarga atau orang tua masih sangat dominan

<sup>114</sup> Susia selaku Kepala SD Negeri 2 Panggang (Jepara, 7 Februari 2021)

<sup>115</sup> *Ibid.*,

sebagai peletak dasar terbentuknya kepribadian anak, memang pekerjaan ini tidaklah mudah, disamping tugas orang tua yang harus memperhatikan anak secara biologis dan psikologis.

Secara universal kenyataan yang ada bahwa orang tua yang mempunyai perilaku baik cenderung anaknya mempunyai sifat yang baik, begitu juga sebaliknya jika orang tua mempunyai sifat yang buruk maka anaknya akan cenderung mempunyai sifat yang buruk seperti; arogan, bandel dan sebagainya. Karena segala sesuatu yang ada pada diri orang tua sebagian kecil ikut pada anaknya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua yang mempunyai perilaku baik akan berhasil dalam mendidik anaknya dengan baik sehingga menjadi seseorang yang baik karena ada banyak faktor luar tersebut yang ikut berperan dalam sebuah perkembangan kepribadian anak tersebut.

## 2. Faktor penghambat kegiatan belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara

Berdasarkan hasil interview dan observasi diperoleh data bahwa faktor penghambat pembelajaran PAI peserta didik di SD Negeri 2 Panggang Jepara adalah:

Secara intern faktor yang menghambat kegiatan belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik SD Negeri 2 Panggang kurang memperhatikan pada saat belajar dan kebiasaan belajar yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikasi dibawah ini :

a. Kurangnya memperhatikan penjelasan guru

Peserta didik SD Negeri 2 Panggang pada saat guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan atau menerangkan pelajaran, mereka kurang memperhatikan. Hal ini dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa pada saat dirinya menerangkan pelajaran masih ada beberapa siswa yang asik dengan kegiatannya sendiri dan kurang memperhatikan penjelasannya.

b. Siswa kurang konsentrasi saat mengikuti pelajaran

Peserta didik SD Negeri 2 Panggang anak pengusaha mebel dari Pakistan pada saat mengikuti pelajaran tidak konsentrasi dalam mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Hal ini juga dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa pada saat dia memberikan pelajaran dikelas ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Siswa tidak mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti pelajaran.

Peserta didik SD Negeri 2 Panggang berdasarkan hasil observasi memperlihatkan bahwa mereka tidak mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis, bahwa pada saat proses belajar mengajar siswa ini kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru di kelas.

d. Metode pembelajaran yang variasi

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Panggang dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan metode variasi. Namun karena siswa anak pengusaha mebel dari Pakistan ini belum bisa mengikuti sepenuhnya. Gambaran penggunaan metode ceramah ini, murid duduk, melihat dan mendengarkan serta menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa seringnya penggunaan metode ceramah ini dikarenakan waktu pembelajaran yang tersedia kurang memadai sehingga untuk menggunakan metode yang lain sepertinya harus memerlukan waktu yang lama, selain itu juga penggunaan metode ceramah ini memang metode yang praktis untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

e. Media pembelajaran

Menurut hasil observasi diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Panggang Jepara dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga dan media lainnya namun perlu juga pemanfaatan seperti, proyektor, TV, VCD, dan media pendukung lainnya. Sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam lebih maksimal.

f. Sumber belajar

Berdasarkan hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam SDN 2 Panggang Jepara diperoleh keterangan bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik SD Negeri 2 Panggang adalah karena sumber belajar yang belum sesuai dengan kebiasaan anak seperti perpustakaan yang memadai dan juga buku penunjang lainnya. Kondisi ini sangat dirasakan oleh guru sebagai faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar anak pengusaha mebel dari Pakistan.

g. Penegakkan disiplin sekolah

Menurut hasil observasi diketahui bahwa salah satu faktor yang menghambat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri 2 Panggang adalah karena penegakkan disiplin belajar oleh guru pendidikan agama Islam maupun sekolah, sebagai contoh adalah apabila peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah tidak diberikan sanksi yang tegas oleh guru atau apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti apel pagi dan berdoa serta tidak menggunakan pakaian seragam dengan lengkap juga kurang mendapat perhatian dari guru PAI.

h. Keluarga

Keadaan keluarga atau rumah tangga dalam beraktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya,

sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan cinta ilmu.

i. Lingkungan belajar yang kurang mendukung

Berdasarkan hasil interview dengan guru pendidikan agama islam diperoleh keterangan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam anak pengusaha mebel dari pakistan adalah karena faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seperti relasi guru dengan siswa, prasarana dan sarana pembelajaran, dan lingkungan sosial siswa di sekolah. pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan tekhnik penilaian yang sesuai”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sarana dan

pendidikan sebagai sumber belajar juga harus disediakan dengan sangat baik sesuai standar pendidikan, karena dengan memberikan sarana dan prasana yang baik kemampuan individu akan berkembang dengan baik.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut agar memahami materi pelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, tidak semua siswa memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan yang sama satu dengan yang lainnya. Adanya anggapan siswa tentang mata pelajaran yang rumit dan dianggap membosankan membuat siswa terkadang tidak minat pada pelajaran tertentu.

